

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari Bahasa Latin “medium”, yang berarti perantara atau penghantar informasi. Dalam Bahasa Arab, media dapat ditafsirkan sebagai perantara dari penghantar kepada penerima pesan.¹ Media dalam arti luas adalah proses pembelajaran dengan menggunakan alat grafis, fotografi atau elektrolitik untuk menangkap, memproses dan mengubah informasi visual dan verbal.² Rohardjo dan rasyid mengatakan mengenai media merupakan cara untuk menyebarkan pesan atau informasi dari sumber pesan untuk disampaikan kepada penerima pesan.³ Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan sumber pesan sedangkan peserta didik adalah penerima pesan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah sarana atau sarana komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.⁴ Sementara itu, menurut *National Education Association* (NEA), media adalah suatu bentuk komunikasi, termasuk cetak dan audiovisual beserta perlengkapannya.⁵ Media seringkali dapat dimanipulasi untuk dilihat, didengar dan dibaca untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut *Association for Educational and Communication Technologies* (AECT),

¹ M. Miftah, ‘Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Peserta didik’, *Jurnal Kwangsan*, 1.2 (2013), 97 <<https://doi.org/10.31800/jkwangsan-jtp.v1n2.p95--105>>.

² Sukiman, ‘Pengembangan Media Pembelajaran’, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 27–28.

³ Isran Rasyid Rohardjo Str, ‘Manfaat Media Dalam Pembelajaran’, (Medan: Jurnal Axiom, 2018), 92.

⁴ Umar, ‘Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Media Pendidikan*, 11.1 (2014), 143–44.

⁵ Salahuddin, ‘Pengaruh Penggunaan Media Work Sheet Pada Pembelajaran Ekonomi Dalam Rangka Meningkatkan Proses Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas X Di SMA Negeri 2 Bolo Tahun Pelajaran 2015/2016’, *Jurnal Pendidikan Mandala*, 1.1 (2016), 115.

media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi.⁶

Menurut Gerlach dan Ely, media secara luas didefinisikan sebagai orang, bahan, atau peristiwa yang menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁷ Cepi Riyana mengatakan bahwa media wadah untuk menyampaikan materi dari proses pembelajaran.⁸ Penggunaan media dalam pembelajaran menjadikan peserta didik untuk lebih banyak mengetahui dan memahami tentang apa yang mereka pelajari. Dengan bantuan media peserta didik dapat lebih kreatif dalam meningkatkan keterampilan saat proses pembelajaran. Sedangkan menurut Y. Miarso media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan kemajuan belajar guna meningkatkan proses belajar peserta didik.⁹ Media pembelajaran merupakan alat yang jika digunakan pesan pembelajaran dapat tersampaikan. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru, peserta didik dan media bahan ajar. Wina Sanjaya menegaskan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas belajar peserta didik yang membutuhkan rangkaian secara sistematis dengan adanya kesinambungan antara guru, peserta didik dan media bahan ajar.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar untuk menjalin komunikasi yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan

⁶ Tafonao Talizaro, 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahapeserta didik', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 105.

⁷ Ely Gerlach, 'Teaching & Media: A Systematic Approach', *Boston: Pearson Education*, 1980, 3–4.

⁸ Riyana Cepi, 'Media Pembelajaran', *Jakarta: Kemenag*, 2012, 10–11.

⁹ Yusufhadi Miarso, 'Menyemai Benih Teknologi Pendidikan', (Jakarta: Prenada Media Grup, 2004), 112–118.

¹⁰ Sanjaya Wina, 'Media Komunikasi Pembelajaran', *Jakarta: Kencana Prenada*, 2012, 53–59.

tertentu. Media pembelajaran sering digunakan untuk konten pembelajaran, termasuk pembelajaran yang bersifat saintifik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pesatnya perkembangan pendidikan berdampak signifikan terhadap perkembangan psikologi belajar dan sistem pendidikan saat ini. Hal ini dapat mendorong kemajuan teknologi dan pengembangan media baru dalam proses pembelajaran. Perkembangan media pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh banyak hal, seperti perkembangan teknologi, ilmu percetakan, perilaku dan komunikasi. Media pembelajaran sangatlah banyak sekali. Berdasarkan jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

Menurut Rudy Bretz jenis media pembelajaran diklasifikasikan dalam 8 kriteria, diantaranya:

- a. Media audio visual gerak
- b. Media audio visual diam
- c. Media audio semi gerak
- d. Media visual gerak
- e. Media visual diam
- f. Media semi gerak
- g. Media audio, dan
- h. Media cetak.¹¹

Menurut John media pembelajaran dikelompokkan menjadi 7 kelompok, diantaranya:

- a. benda yang diperlihatkan
- b. Komunikasi lisan
- c. Media cetak
- d. Media gambar diam
- e. Gambar gerak
- f. Film bersuara,
- g. Mesin belajar.¹²

¹¹ Rudy Bretz, 'Media For Interactive Communication', (London: Sage Publications, 1983), 103–107.

Sedangkan menurut Ibrahim mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya media tersebut, yaitu

- a. Media tanpa proyeksi dua dimensi (gambar, bagan, poster, grafik, peta datar, dsb)
- b. Media tanpa proyeksi tiga dimensi (benda sebenarnya, model, boneka, dsb)
- c. Media audio (radio, audiotape recorder, audio disc, dsb)
- d. Media proyeksi (film, slide, filmstrip, OHP, dsb),
5) Televisi.¹³

Dari berbagai jenis media pembelajaran tersebut secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu media cetak atau visual, media auditif, dan media audiovisual. Media visual merupakan media yang hanya bisa dilihat untuk mengetahui suatu informasi tertentu tanpa adanya unsur suara seperti; gambar, buku, koran, media grafis, poster dan lainnya.¹⁴ Media ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang belum dimengerti peserta didik. Lewat media visual yang diberikan guru diharapkan dapat menambah kefokusannya peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka dapat menikmati kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian media auditif juga perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena sifatnya yang hanya dapat didengar.¹⁵ Dengan perantara media ini dapat membantu peserta didik untuk berimajinasi melalui suara-suara yang mereka dengar. Media auditif dapat membuat peserta didik merasa ingin tau dengan apa yang mereka dengarkan sehingga dapat merangsang kreatifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain media

¹² John Hartley and John Hartley, 'Communication, Cultural and Media Studies, Communication, Cultural and Media Studies', (New York: Routledge, 2019), 32-35 <<https://doi.org/10.4324/9781315225814-1>>.

¹³ H Ibrahim, 'Pemanfaatan Dan Pengembangan Media Slide Pembelajaran', *Malang: UNM*, 1999, 35.

¹⁴ Cahyadi Ani, 'Pengembangan Media Dan Sumber Belajar, Teori Dan Prosedur', *Serang: Laksita Indonesia*, 2019, 46-48.

¹⁵ Rizka Agustini, Skripsi, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Media Video Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas v Di Sdi at-Taqwa Pamulang Tahun Ajaran 2018/2019', (Jakarta: Uinjkt, 2019), 22.

visual dan auditif ada pula gabungan dari media tersebut yaitu media audio visual. Media ini juga sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena mengandung unsur suara dan gambar yang dapat digabungkan menjadi satu.¹⁶ Dengan adanya gambar dan suara dalam sebuah media yang dimodifikasi secara menarik maka peserta didik akan lebih tertarik dalam memahami materi pembelajaran karena penyampaiannya dapat lebih jelas dan detail sehingga peserta didik akan lebih cepat memahami materinya.

Media pembelajaran sangat penting untuk membantu memudahkan kegiatan pembelajaran baik dari segi guru maupun peserta didik. Masing-masing media mempunyai manfaat yang diperlukan untuk penyampaian materi khususnya dalam proses belajar mengajar. Media dapat membantu menyederhanakan dalam penyampaian materi yang tidak jelas atau bersifat abstrak yang biasanya sulit dijelaskan oleh guru.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka),
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - 1) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *time lapse* atau *high-speed photography*.

¹⁶ Skripsi Mirwanto, 'Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Keterampilan Dasar Dalam Melakukan Praktikum Fisika Pada Materi Pipa Organa Tertutup Peserta didik Kelas IX IPA 1 Dan Kelas IX IPA 2 SMAN 1 MAMBI', Makassar: Uin Alauddin, 2017, 19.

- 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.¹⁷
- c. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Hal ini dikarenakan media pembelajaran:
- 1) Dapat menimbulkan gairah atau rangsangan dalam belajar.
 - 2) Memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan kenyataan.
 - 3) Memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya.¹⁸
- Menurut Azhar manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diantaranya:
- a. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik.
 - b. Dengan menggunakan media bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik.
 - c. Media pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga tidak membuat peserta didik bosan dalam proses belajar mengajar.
 - d. Dengan menggunakan media peserta didik akan lebih aktif dalam belajar sehingga peserta didik tidak hanya mendengar uraian saja dari guru.¹⁹

¹⁷ Adipurnomo Haryono, 'Sumber Dan Media Pembelajaran', *Malang: Depdiknas*, 2006, 17.

¹⁸ R Sudjana, N dan Ahmad, 'Media Pengajaran', *Bandung: Sinar Baru*, 1992, 7.

¹⁹ Azhar Arsyad, 'Media Pembelajaran', *Jakarta: Grafindo Persada*, 2006, 33-36.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sebaiknya memperhatikan atau berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; Artinya media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang mengandung unsur pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis dalam media pembelajaran lebih berpeluang untuk digunakan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran; Artinya bahan ajar yang berupa fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat membutuhkan bantuan media untuk memudahkan pemahaman peserta didik.
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang dibutuhkan sudah tersedia, setidaknya bagi guru saat mengajar. Pada umumnya media grafis dapat dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal serta sederhana dan praktis untuk digunakan.
- d. Kemampuan guru untuk menggunakannya; Apapun jenis media yang dibutuhkan, syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan tidak terletak pada media, tetapi pada dampak penggunaan guru selama interaksi peserta didik dengan lingkungan. Keberadaan OHP, proyektor film, komputer, dan alat canggih lainnya tidak ada artinya jika guru tidak dapat menggunakannya di kelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- e. Ketersediaan waktu untuk menggunakannya, sehingga media dapat membantu peserta didik selama proses pembelajaran
- f. Sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik; pemilihan media pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.²⁰

²⁰ Muhammad Ramli, 'Media Dan Teknologi Pembelajaran', (Kalimantan: Antasari Press, 2012), 11–12.

Kriteria pemilihan media diatas dapat memudahkan guru dalam memilih menggunakan media mana yang tepat untuk membantu mempermudah tugas guru sebagai pengajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

B. Media Video Pembelajaran

1. Pengertian Media Video Pembelajaran

Menurut Daryanto mendefinisikan media video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio untuk digabungkan secara berurutan dengan gambar.²¹ Media video dapat ditambahkan berbagai macam gambar maupun animasi agar lebih menarik ketika ditonton. Melalui kombinasi yang sesuai dengan suara dan gambar dalam media video pembelajaran menjadikan peserta didik fokus dalam memperhatikan materi pada pembelajaran. Sedangkan Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa media video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep, mengajarkan keterampilan, mengurangi atau memperlambat waktu, dan memengaruhi sikap.²² Media video berisi rangkaian gambar bergerak dengan disertai unsur audio yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Selain gambar, media video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu.

Menurut Rusman media video pembelajaran merupakan bahan pembelajaran yang nampak dan terdengar yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran.²³ Media video merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Video dapat memberikan informasi secara langsung kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, video juga

²¹ Daryanto, 'Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran', (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 125.

²² B Kustandi, C dan Sutjipto, 'Media Pembelajaran Manual Dan Digital Edisi Kedua', *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2011, 94.

²³ Cepi R Rusman, Deni, k, 'Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi', *Jakarta: Rajawali Press*, 2013, 57.

dapat menambah dimensi baru dalam pembelajaran, karena video memiliki sifat penyajian gambar dan suara bergerak sehingga membuat peserta didik menjadi lebih fokus serta memperhatikan pembelajaran.²⁴ Berdasarkan tingkat kefokusannya peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan jika memperoleh informasi dalam pembelajaran melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kreatifitas pembelajaran karena adanya penguatan melalui perantara media video yang berisi gambar dan suara. Selain banyak para guru yang menggunakan video untuk media pembelajaran tentunya terdapat kekurangan dalam media video pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan media video pembelajaran antara lain:

- a. Video dapat menambah pengetahuan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, seperti dapat menyajikan gambar bergerak yang disertai suara.
- b. Video juga dapat bersifat umum yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan tingkat dan usia yang berbeda.
- c. Video bersifat ekonomis dan dapat menghemat waktu guru dan peserta didik, sehingga dapat menjangkau seluruh peserta didik pada lokasi yang berbeda untuk penyajian video secara bersamaan.

Sedangkan kekurangannya antara lain:

- a. *Opposition*, pengambilan video yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan bagi peserta didik dalam mengartikan gambar yang dilihat.
- b. Kurangnya alat pendukung video yang dibutuhkan untuk menampilkan gambar yang ada didalamnya.
- c. Dalam pembuatan video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

²⁴ Aji Pancer and others, 'Pengembangan Media Physics Game Learning Pada Konsep Perubahan Wujud Zat', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8.1 (2019), 61.

- d. Gambar yang ditampilkan pada video pembelajaran umumnya berbentuk dua dimensi.²⁵

3. Media Video Pembelajaran pada Sistem Pernapasan Manusia

Media video pembelajaran merupakan perantara bagi manusia untuk menyampaikan suatu materi yang diharapkan mampu untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁶ Penggunaan video pembelajaran dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan penggunaannya seperti dapat ditambahkan *clip art*, animasi, gambar-gambar maupun suara sehingga dapat menjadi video yang berkualitas dan menarik untuk ditonton. Video pembelajaran akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pada kegiatan pembelajaran jika video tersebut memiliki desain dan fitur yang menarik. Suatu video pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika dilihat dari kombinasi antara desain, fitur animasi, gambar, dan suara yang secara bersamaan dan terintegrasi atau menyatu. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan video pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dalam penyajian materi pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013 mengenai materi sistem pernapasan manusia pada kompetensi dasar 3.9 tentang menganalisis antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pernapasan manusia yang dikaitkan dengan proses pernapasan manusia serta menjelaskan mengenai gangguan fungsi yang biasanya terjadi pada sistem pernapasan manusia. Materi-materi tersebut dapat dikombinasikan dengan menggunakan media video pembelajaran. Melalui penggunaan media video pembelajaran akan memperjelas materi yang berupa gambar pada alat-alat pernapasan, gambar penyakit atau gangguan pada organ pernapasan,

²⁵ Wahyu dan Hardianti Kurniati Asri, 'Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar', *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1.2 (2017), 126.

²⁶ Rizqi Ilyasa Aghni, 'Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16.1 (2018), 99–100 <<https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>>.

maupun proses dalam sistem pernapasan manusia yang dapat disisipkan melalui animasi di dalam video pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Teori belajar sudah ada sejak dulu, berbicara mengenai belajar pada dasarnya dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan dari pengalaman lingkungan. Belajar merupakan proses memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap yang berlangsung sepanjang hidup, baik dalam pendidikan formal, nonformal, dan dalam pengalaman hidup sehari-hari. Abigail Edem berpendapat mengenai belajar yaitu *“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”*.²⁷ Dimana pengertian belajar adalah suatu proses tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman. Howard L. Kingsley mengatakan *“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”*,²⁸ yang artinya bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan melalui praktek dan latihan. Perubahan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran dapat berupa tindakan sehingga dapat diperoleh pengetahuan yang baru untuk mencapai adanya perubahan tingkah laku.

Menurut Allen mengemukakan belajar merupakan proses jangka panjang melalui latihan maupun pengalaman yang mengubah diri sendiri dan perubahan terhadap cara seseorang merespon suatu rangsangan tertentu.²⁹ Menurut Robert M. Gagne belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia akibat dari pengalaman.³⁰

²⁷ Abigail Okon, 'Introduction to Psychology', (Nigeria: Univ Calabar Press, 2019). 100.

²⁸ Kingsley, Howard L, 'The Nature and Condition of Learning', *The Elementary School Journal*, 48.8 (1948), 455.

²⁹ Isabel Elaine Allen and others, 'Blending In The Extent and Promise of Blended Education in the United States', *USA: The Sloan Consortium*, 2007, 5–6.

³⁰ Gagne Robert M, 'The Cognitive Psychology of School Learning', *USA: Department Of Education*, 1999, 39–40.

Belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal berupa adanya stimulus yang secara bersamaan dengan isi ingatan dan faktor eksternal berupa stimulus yang bersumber dari luar individu.

Dari berbagai pengertian tentang belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan sikap, yang terjadi secara aktif dan integratif. Ketika seseorang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan baik dalam sikap maupun tingkah laku.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah proses pemberian nilai pada hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dengan kriteria tertentu.³¹ Peserta didik dinyatakan berhasil apabila dalam suatu pembelajaran telah mencapai tujuan yang diharapkan khususnya mendapatkan nilai terbaik setelah melakukan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari sebuah interaksi antara proses belajar dan mengajar.³² Dari sisi guru, proses pengajaran dapat berakhir dalam bentuk evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan akhir dari puncak proses pembelajaran, setelah kegiatan pembelajaran peserta didik akan mengalami perubahan dalam kemampuannya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

S. Eko Putro Widoyoko mengungkapkan hasil belajar adalah Suatu proses belajar antara guru dan peserta didik yang mengubah peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar.³³ Menurut Oemar Hamalik hasil belajar merupakan

³¹ Sudjana Nana, 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar', (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 67.

³² Dimiyati Mujiyono, 'Belajar Dan Pembelajaran', (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 65.

³³ S. Eko Putro Widoyoko, 'Evaluasi Program Pembelajaran', (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). 236.

sesuatu yang telah diperoleh dari proses pembelajaran.³⁴ Hasil belajar tersebut menghasilkan nilai atau angka untuk mencerminkan suatu hasil yang diakibatkan adanya suatu perubahan dalam suatu proses pembelajaran. Sedangkan menurut Keller hasil belajar merupakan perubahan dari faktor diri peserta didik dan faktor lingkungan melalui motivasi dan harapan keberhasilan yang berupa rancangan serta pengelolaan motivasional untuk mencapai tujuan belajar peserta didik.³⁵

Menurut Bloom hasil belajar dapat diartikan jika seseorang telah melakukan pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku seperti, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dapat memahami. Bloom membagi hasil belajar berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁶ Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinize*.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat berupa nilai atau angka yang sering digunakan untuk mengukur seberapa baik peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

³⁴ Oemar Hamalik, 'Psikologi Belajar Dan Mengajar', (Bandung: Sinar Baru, 2004). 173.

³⁵ M Keller Jhon, 'Strategies for Stimulating the Motivation to Learn', (Florida State University: Performance and Instruction, 1987). 3-4.

³⁶ Benjamin S Bloom, 'Taxonomy of Objectives: The Classification of Educational Goal', (New York: Logman Inc, 1956). 44-45.

D. Materi Sistem Pernapasan

1. Organ Pernapasan pada Manusia

Sistem pernapasan merupakan proses terjadinya pertukaran gas didalam jaringan yang di mulai dari organ hidung menuju ke dalam paru-paru. Pada proses pertukaran gas dalam tubuh antara darah dan paru-paru disebut respirasi eksternal sedangkan pertukaran gas antara darah dan sel-sel disebut respirasi internal. Fungsi utama dari sistem pernapasan adalah mengambil oksigen untuk menghasilkan energi dalam bentuk ATP dan mengeluarkan karbon dioksida.³⁷ Semua makhluk hidup membutuhkan oksigen karena berperan penting dalam proses pembakaran sari makanan. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan energi yang terjadi di setiap sel tubuh.³⁸ Kegiatan bernafas akan berlangsung terus-menerus secara otomatis. Pernapasan pada manusia tersusun oleh organ-organ yang terdiri dari: hidung, faring, laring, trakea (batang tenggorokan), bronkus (cabang batang tenggorokan) dan bronkiolus, pulmo (paru-paru).

a. Hidung

Hidung merupakan organ indera penciuman yang terdiri dari dua bagian yaitu tulang bagian atas dan tulang bagian bawah atau tulang rawan. Rongga hidung memiliki kelenjar mukus dan rambut hidung yang berfungsi untuk menyaring udara yang masuk ke dalam tenggorokan. Hidung memiliki 3 fungsi utama yaitu menyaring debu dan kotoran dalam udara yang masuk ke hidung, melembabkan udara atau mengatur suhu udara yang masuk, sebagai indra penciuman.

b. Faring

Selanjutnya udara yang masuk akan diteruskan ke faring. Faring merupakan percabangan antara saluran pernapasan pada bagian depan dan saluran pencernaan pada bagian belakang. Faring adalah pipa berotot yang

³⁷ Anne Waugh and Allison Grant, 'Ross and Wilson ANATOMY and PHYSIOLOGY in Health and Illness', 11th edn (New York: Elsevier, 2010). 235.

³⁸ Linda Dwi Ari Wijayanti, Skripsi, 'Peningkatan Pemahaman Peserta didik Kelas V Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Dengan Menggunakan Alat Peraga Mekanisme Pernapasan Manusia Di SD Ma'arif YPM Wonocolo Sidoarjo', Surabaya: Uinsby, 2018, 27–28.

berjalan dari dasar tengkorak sampai persambungannya dengan esofagus pada ketinggian tulang rawan krikoid. Faring terletak di bagian belakang hidung (naso-faring), di belakang mulut (oro-faring) dan di belakang laring (faring-laringeal). Faring berfungsi sebagai jalan terusan untuk makanan dari mulut ke kerongkongan; menyetarakan tekanan udara dengan telinga tengah melalui tabung pendengaran yang berfungsi untuk meneruskan udara yang masuk kedalam laring.

c. Laring

Laring terletak di bagian depan pada faring yang terdiri atas kepingan, tulang rawan yang diikat bersama oleh ligamen dan membran. Tulang rawan terbesar di antaranya ialah tulang rawan tiroid, dan di sebelah depannya terdapat benjolan sub kutaneus yang dikenal sebagai jakun, yaitu di sebelah depan leher. Laring terdiri atas dua lempeng atau lamina yang bersambung di garis tengah. Dibagian puncak tulang rawan tiroid terdapat epiglottis, yang berupa katup tulang rawan dan membantu menutup laring sewaktu orang menelan makanan dan minuman agar tidak masuk ke dalam saluran pernapasan. Laring berfungsi untuk Membawa udara antara faring dan trakea; mengandung pita suara untuk menghasilkan suara dalam vokalisasi; mencegah obyek masuk trakea

d. Trakea

Setelah melewati laring, udara akan menuju ke trakea atau batang tenggorokan. Trakea merupakan pipa kaku elastis tersusun dari cincin tulang rawan yang terletak di depan kerongkongan. Trakea memiliki panjang sekitar 10-12 cm dan lebar 2 cm. Trakea dilapisi oleh selaput lendir yang terdiri atas epitelium bersilia dan sel cangkir. Sel bersilia ini bergerak ke atas ke arah laring, dengan gerakan ini debu dan butir-butir halus lainnya yang turut masuk bersama dengan pernapasan, sehingga dapat dikeluarkan. Tulang rawan berfungsi untuk mempertahankan agar trakea tetap terbuka. Dibagian sebelah belakangnya tidak tersambung, karena terdapat trakea yang menempel pada esofagus, yang memisahkan dari tulang belakang.

e. Bronkus dan Bronkiolus

Bronkus merupakan percabangan pada trakea dengan ketinggian kira-kira vertebra torakalis kelima. Bronkus mempunyai struktur serupa dengan trakea dan dilapisi oleh jenis sel yang sama percabangan dari trakea yang berfungsi untuk membawa udara menuju paru-paru kanan dan kiri. Cabang dari bronkus terbagi menjadi 2 yaitu bronkus menuju paru-paru kanan dan bronkus menuju paru-paru kiri. Bronkus berasal dari lempengan tulang rawan dan dindingnya terdiri dari otot halus. Cabang-cabang dari bronkus yang terdapat dalam paru-paru bernama bronkiolus yang memiliki dinding tipis dan tidak bertulang rawan. Bronkiolus berfungsi untuk mengatur laju aliran udara melalui bronkokonstriksi dan bronkodilatasi. Pada ujung-ujung bronkiolus terdapat gelembung-gelembung yang sangat kecil dan ber dinding tipis disebut alveolus. Alveolus berfungsi sebagai pertukaran gas antara udara di alveoli dan darah dalam kapiler di sekitarnya

f. Pulmo (Paru-paru)

Paru-paru merupakan organ pernapasan yang terletak dalam rongga dada di atas diafragma. Diafragma adalah sekat rongga badan yang membatasi antara rongga dada dan rongga perut. Paru-paru dibagi menjadi beberapa daerah berbeda yang disebut lobus. Ada tiga lobus di paru kanan dan dua di kiri. Setiap paru-paru dikelilingi oleh dua selaput pelindung tipis yang disebut parietal dan pleura viseral. Paru-paru dibungkus oleh selaput elastis yang disebut pleura. Pleura berupa kantung yang tertutup berisi cairan limfa berfungsi sebagai pelindung paru-paru dari gesekan saat mengembang dan mengempis.³⁹

2. Proses Mekanisme Pernapasan Manusia

Bernapas meliputi dua proses, yaitu menarik napas (inspirasi) dan mengeluarkan napas (ekspirasi). Pada tahap mekanisme pernapasan manusia dibedakan menjadi dua

³⁹ Ian Peate, Muralitharan Nair, *Anatomy and Physiology For Nurses At A Glance* (Jakarta: Erlangga, 2018). 51.

yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut. Pernapasan dada dapat disebabkan oleh kontraksi dan relaksasi otot-otot tulang rusuk bagian luar, sedangkan pernapasan perut disebabkan oleh kontraksi dan relaksasi otot-otot diafragma.

Pada fase mekanisme pernapasan dada, otot-otot antara tulang rusuk luar berkontraksi, menyebabkan tulang rusuk naik dan volume dada meningkat. Bertambahnya volume dada membuat tekanan di dalam rongga dada menjadi lebih rendah daripada tekanan di rongga dada bagian luar. Ketika tekanan udara di rongga dada lebih rendah, udara akan mengalir dari luar masuk ke dalam tubuh, proses ini disebut fase *Inspirasi*. Sementara pernafasan pada fase *Ekspirasi* apabila terjadi kontraksi dari otot dalam menyebabkan tulang rusuk kembali ke posisi semula sehingga terjadi peningkatan tekanan udara dalam tubuh. Hal tersebut membuat udara dari paru-paru terdorong keluar.

Pada tahap mekanisme pernapasan perut dimulai dengan kontraksi otot diafragma yang menyebabkan otot diafragma semula melengkung menjadi datar. Diafragma adalah dinding pemisah yang terbuat dari jaringan ikat dan otot yang membagi rongga tubuh menjadi dua bagian, yaitu rongga perut dan rongga dada. Diafragma datar menyebabkan dada dan paru-paru mengembang. Tekanan udara yang rendah di paru-paru menyebabkan udara dari luar masuk ke dalam paru-paru, sedangkan otot diafragma yang berelaksasi, menyebabkan diafragma melentur ke belakang. Kelengkungan diafragma menyebabkan rongga dada dan paru-paru menyusut, tekanan udara di paru-paru meningkat, sehingga udara keluar dari paru-paru.⁴⁰

3. Frekuensi Pernapasan pada Manusia

Frekuensi pernapasan merupakan jumlah udara yang masuk dan keluar paru-paru setiap kali bernapas. Secara umum, frekuensi pernapasan manusia adalah 15-18 kali per menit. Cepat atau lambatnya frekuensi pernapasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antara:

⁴⁰ Campbell, 'Biologi Edisi Kedelapan Jilid 3', 8th edn (Jakarta: Erlangga, 2008).52-53.

a. Usia

Semakin tua seseorang, semakin rendah tingkat pernapasannya. Hal tersebut berhubungan dengan energi yang dibutuhkan.

b. Jenis kelamin

Secara umum, pria bernafas lebih banyak daripada wanita. Pria memiliki kebutuhan oksigen yang lebih tinggi untuk produksi karbon dioksida daripada wanita.

c. Suhu tubuh

Semakin tinggi suhu tubuh seseorang maka semakin cepat pula frekuensi pernapasannya, hal ini dikarenakan meningkatnya proses metabolisme yang terjadi di dalam tubuh.

d. Posisi atau kedudukan tubuh

Frekuensi pernapasan dalam posisi duduk akan berbeda dengan frekuensi pernapasan dalam posisi berdiri. Hal tersebut berhubungan dengan energi yang dibutuhkan oleh organ tubuh untuk menopang berat badan.

e. Aktivitas

Seseorang dengan aktivitas fisik yang aktif, seperti atlet, membutuhkan lebih banyak energi daripada mereka yang cenderung duduk atau bersantai, sehingga tingkat pernapasannya juga lebih tinggi. Pergerakan dan frekuensi pernapasan diatur oleh pusat pernapasan di otak. Selain itu, frekuensi pernapasan dirangsang oleh konsentrasi karbon dioksida dalam darah.⁴¹

4. Volume Pernapasan pada Manusia

Volume udara pernapasan pada setiap manusia berbeda-beda, tergantung pada ukuran paru-paru, kekuatan pernapasan, dan cara orang tersebut bernapas. Dalam keadaan normal, volume paru-paru orang dewasa berkisar antara 5 sampai 6 liter, yang terdiri dari:

a. Volume tidal (VT), yaitu volume udara hasil inspirasi atau ekspirasi pada setiap kali bernapas normal,

⁴¹ Budiani Sumiasih Nyoman, *Biologi Dasar Dan Biologi Perkembangan*, 1st edn (Jakarta: Kemenkes RI, 2016). 133-135.

sebanyak kira-kira 500 mililiter pada rata-rata orang dewasa.

- b. Volume cadangan inspirasi (VCI), yaitu volume udara ekstra yang dapat diinspirasi setelah volume tidal, biasanya mencapai 3000 mililiter.
- c. Volume cadangan ekspirasi (VCE), yaitu jumlah udara yang masih dapat dikeluarkan dengan **ekspirasi** kuat pada akhir ekspirasi normal pada keadaan normal sebanyak kira-kira 1100 mililiter.
- d. Volume residu (VR), yaitu volume udara yang masih tetap berada dalam paru-paru setelah ekspirasi kuat, kira-kira sebanyak 1200 mililiter.⁴²

5. Gangguan Pada Saluran Pernapasan Manusia

Dalam proses mekanisme pernapasan manusia sering sekali terjadi gangguan pada organ pernapasan. Gangguan tersebut dapat terjadi karena adanya infeksi pada organ pernapasan oleh suatu virus atau bakteri. Ada beberapa penyakit yang terjadi dalam proses pernapasan manusia diantaranya yaitu:

a. Asma

Asma merupakan gangguan pada sistem pernapasan manusia yang disebabkan karena reaksi alergi seperti asap rokok, debu, bulu hewan dan lain-lain. Pemicu dari alergi dapat menyebabkan terjadinya pembengkakan pada saluran pernapasan. Zat pemicu alergi yang masuk ke dalam tubuh akan menghasilkan senyawa kimia berupa *prostaglandin dan histamin*. Senyawa-senyawa tersebut dapat memicu terjadinya pembengkakan pada saluran pernapasan. Para penderita asma akan merasakan gejala seperti batuk, nafas berbunyi, nafas pendek, dan kesulitan dalam bernapas.

b. *Pneumonia*

Pneumonia merupakan gangguan pada saluran pernapasan yang menyerang pada organ bronkiolus dan alveolus. Penyebab terjadinya penyakit *pneumonia* karena adanya infeksi dari virus, bakteri, jamur seperti

⁴² Guyton and Hall, 'Buku Ajar Fisiologi Kedokteran', 12th edn (Jakarta: EGC, 2007). 499.

bakteri *streptococcus pneumonia*. Pada organ paru-paru terdapat cairan kental yang dapat mengganggu pertukaran gas pada paru-paru sehingga menyebabkan oksigen yang masuk dalam darah akan berkurang. Penderita pneumonia akan mengalami gejala berupa batuk yang disertai dahak kental dan berwarna kuning.

c. *Tuberculosis* (TBC)

TBC merupakan gangguan yang terjadi pada organ paru-paru karena adanya infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut hampir menyerang ke seluruh organ tubuh seperti otak, ginjal, saluran pencernaan, saluran getah bening, dan lain-lain. Bakteri tersebut akan masuk ke dalam paru-paru kemudian berkembang biak sehingga dapat menyebar ke pembuluh darah atau kelenjar getah bening. Gejala yang terjadi pada penderita ini adalah mudah lelah, hilang nafsu makan, demam, berkeringat, sulit bernafas, dada terasa sakit dan batuk berdarah.

d. *Influenza*

Influenza merupakan penyakit pada organ pernapasan yang disebabkan oleh virus influenza. Virus tersebut dapat menular kepada seseorang yang berkontak dengan orang yang mengalami penyakit influenza. Gejala yang biasanya terlihat pada penderita influenza adalah demam tinggi, batuk, pilek, sakit kepala, bersin-bersin, sakit otot, dan rongga hidung terasa gatal. Gejala tersebut menyebabkan penderita influenza mengalami kesulitan dalam bernafas.

e. *Faringitis*

Faringitis merupakan penyakit yang terjadi karena adanya infeksi pada faring yang disebabkan oleh virus, bakteri atau jamur seperti *asenovirus*, *orthomyxovirus*, *rhinovirus*, dan *corona virus*. Sementara bakteri yang biasanya menyerang faring adalah *streptococcus pyogenes*. Gejala yang biasanya terjadi pada penderita faringitis yaitu terasa nyeri dan sakit yang terjadi pada tenggorokan saat menelan makanan.⁴³

⁴³ Raimundus Chalik, 'Anatomi Fisiologi Manusia', 1st edn (Jakarta: Kemenkes RI, 2016). 216-222.

E. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi

Saat ini dunia sedang diterpa oleh suatu wabah penyakit menular yang mematikan bernama corona virus atau covid-19 (*corona virus diseases-19*). Wabah virus tersebut dapat berkembang sangat pesat hingga menjadi wabah pandemi dalam waktu yang singkat. Pada umumnya suatu penyakit menular akan menjadi permasalahan global jika dalam penyebaran penularannya telah mencapai tingkat dari endemi, epidemi, hingga pandemi yang melewati batas nasional, regional, benua, maupun dunia.⁴⁴ Pandemi merupakan suatu wabah penyakit yang dilihat berdasarkan pada tingkat penyebarannya. Endemi dapat diartikan suatu wabah penyakit menular yang terjadi dalam suatu wilayah tertentu. Sedangkan epidemi adalah bertambahnya suatu wabah penyakit menular yang dapat muncul secara tiba-tiba dengan jumlah diatas batas normal pada suatu wilayah tertentu.⁴⁵ Penyebaran suatu wabah penyakit menular menjadikan pandemi global di berbagai negara termasuk Indonesia. Saat ini Indonesia telah mengalami masa pandemi sejak masuknya virus covid-19 ke Indonesia. Masa pandemi ini membawa begitu banyak perubahan yang dilakukan masyarakat demi mencegah penyebaran virus covid-19. Perubahan tersebut dapat dilihat dari berbagai sektor mulai dari bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan.

Sejak tanggal 24 Maret 2020 pemerintah Indonesia telah mengeluarkan suatu kebijakan yang membawa perubahan bagi masyarakat selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Diantara kebijakan pemerintah yang membawa perubahan bagi masyarakat adalah menghimbau kepada masyarakat untuk melaksanakan semua kegiatan baik itu bekerja, beribadah maupun sekolah di rumah demi

⁴⁴ Zuly Daima Ulfa and Ujen Zenal Mikdar, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Belajar , Interaksi Sosial Dan Kesehatan Bagi Mahapeserta didik FKIP Universitas Palangka Raya', *Journal of Sport Science and Education*, 5.2 (2020), 125.

⁴⁵ Rachman Junita Budi dan Arry Bainus, 'Editorial: Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional', *Journal Of International Studies*, 4.2 (2020), 112 <<https://doi.org/10.24198/intermestic.v4n2.1>>.

mencegah penularan wabah virus covid-19.⁴⁶ Perubahan tersebut menyebabkan dampak tersendiri bagi masyarakat terlebih dalam bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia merubah sistem pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi pembelajaran secara daring. Berubahnya sistem pembelajaran dalam bidang pendidikan yang awalnya tatap muka kini telah berubah menjadi pembelajaran daring atau *online*. Hal tersebut merupakan salah satu cara pemerintah untuk mencegah adanya penyebaran wabah virus covid-19.

2. Pengertian Covid-19

Covid-19 atau coronavirus merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus ini sangat mematikan dan dapat menular dalam jangka waktu yang cepat. Virus covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada tahun 2019. Virus ini telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARSCoV -2*). Ketika menyerang manusia covid-19 dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan seperti flu, MERS (*middle east respiratory syndrome*), dan SARS (*severe acute respiratory syndrome*).⁴⁷

Covid-19 termasuk dalam golongan dari ordo *nidovirales* dari keluarga *coronaviridae*. struktur virus ini tersusun seperti kubus dengan protein S atau spike protein yang terletak di permukaan virus. Spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus yang menjadi struktur utama dalam penelitian gen. spike protein berperan dalam penempelan dan masuknya ke dalam sel host atau interaksi antara spike protein dengan reseptor pada sel inang.⁴⁸

⁴⁶ Christine Diah Wahyuningsih, 'Kenormalan Baru Dan Perubahan Sosial Dalam Persepektif Sosiologi', Majalah Ilmiah FISIP UNTAG, 1.21 (2020), 106–107.

⁴⁷ Briliannur Dwi C and others, 'Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19', Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020, 29–30.

⁴⁸ Khoirunnissa, Skripsi, 'Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas III B MI AL-ITTIHAAD Citrosono Kecamatan Grabag

Covid-19 biasanya menginfeksi hewan yang kemudian bersirkulasi pada tubuh hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. Selain itu virus ini biasanya *carrier pathogen* atau mikroorganisme yang membutuhkan tempat bersarang kemudian menjadi vektor sebagai penyakit menular tertentu oleh hewan liar, seperti musang, tikus, kelelawar, dan unta.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada 3 hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Thomas Adi Tri Nugroho pada tahun 2015 dengan judul: Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA Dan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil *post-test* keterampilan proses IPA kelas eksperimen yaitu 62,14, kelas kontrol yaitu 53,86 dan nilai t -hitung $4,155 > t$ -tabel. *Post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen yaitu 80,00, kelas kontrol yaitu 70,86 dan nilai t -hitung $3,915 > t$ -tabel. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPA serta terdapat pula hubungan yang sangat kuat antara proses belajar dengan hasil belajar peserta didik pada kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta.
2. Hasil penelitian dari Muhammad Chusnul Al Fasyi pada tahun 2015 dengan judul: Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk *Quasi Experimental Design Type Nonequivalent Control Group Design* yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini

Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019-2020', Salatiga: Uin Salatiga, 2020, 33-34.

menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelompok kontrol dengan nilai sebesar 76,18. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video memiliki hasil belajar yang cukup tinggi dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang positif dalam penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta.

3. Hasil penelitian dari Rambu Ery Ana Awang yang berjudul, “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen rata-rata mendapatkan nilai 89,44, sementara pada hasil belajar pada kelas kontrol mendapatkan nilai 68,35. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat adanya perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara peserta didik kelas V yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dan mendapatkan pembelajaran menggunakan media yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia.

G. Kerangka berpikir

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil pokok pemikiran bahwa proses pembelajaran saat ini sedang mengalami gangguan karena adanya suatu wabah virus yang bernama Covid-19. Virus ini sangat mempengaruhi berbagai vektor seperti dalam bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan. Sejak virus covid-19 masuk di Indonesia, pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan pada masa pandemi covid-19 untuk melakukan semua kegiatan di rumah saja baik itu bekerja, sekolah, maupun beribadah. Dalam bidang pendidikan hal ini mengakibatkan berubahnya sistem

pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran berbasis online.

Pada saat pembelajaran daring dilakukan tidak semua materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik seperti pada saat pembelajaran secara tatap muka. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik dalam menjelaskan materi pembelajaran. Kurangnya penjelasan guru mengenai materi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan posisi terpenting dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran daring menuntut guru untuk bekerja ekstra dalam mencari suatu metode pembelajaran yang cocok pada masa pandemi covid-19 saat ini, agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berawal dari kondisi tersebut penulis ingin melakukan penelitian dalam pembelajaran dengan menggunakan media berupa video pembelajaran sebagai solusi dari pembelajaran secara online. Media video pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena didalam video berisi rangkuman materi yang disertai gambar-gambar dan suara, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Diagram Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian pada kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan di MTs Nu Ibtidaul Falah
2. Terdapat respon positif dari peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan di MTs Nu Ibtidaul Falah

